

Vol. 3 No. 2, Juli - Desember 2019

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

Fenomena Penolakan Seorang Wali untuk Menikahkan Anaknya (Studi Kasus di Pengadilan Agama Klaten) <i>Ani Krismiati, Hilma Syita El Asith, & Lutvi Anisa</i>	175 - 188
Peran Bimbingan Pra Nikah Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Surakarta dalam Menekan Angka Perceraian pada Tahun 2016-2018 <i>Izza Nur Fitrotun Nisa', Febbi Fitriani, & Ashita Novitasari</i>	189 - 204
Persepsi Mahasiswa IAIN Surakarta terhadap Ritual 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta <i>Dian Puspa Safitri, Sohibusafa'ah, & Arlin Dwi S</i>	205 - 218
Implementasi Entrepreneur Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta <i>Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, & Khoirul Fikri</i>	219 - 234
Metode Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) dalam Kegiatan Belajar <i>Fithri Ainun Nisa & Nurul Khotimah</i>	235 - 248
Bagaimana Saham BUMN Bereaksi terhadap Pemindahan Ibukota <i>Fitria Mayang Purwanti & Ahmad Fadholi</i>	249 - 260
Dampak Mekanisme Kerja Dewan Pengawas Syariah terhadap Penyaluran ZIS di LAZISNU Boyolali dan LAZISMU Solo <i>Rahmah Fadilah, Devi Indriyani, & Bekti Ayu Ariastuti</i>	261 - 278
Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Yayasan Al Kautsar Sukoharjo <i>Nailatur Rosyada & Siti Mutma'inah</i>	279 - 290
Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo <i>Ayu Nur Khoyimah, Atina Khasanah, & Umi Kultsum</i>	291 - 302
Pendidikan Akhlak Sosial Anak dalam Kitab Mitero Sejati Karya KH. Bisri Mustofa <i>Afifah Rahma R & Dewi Rahmawati</i>	305 - 320
Strategi Manajemen Filantropi Gaya Baru Solo Peduli Klaten <i>Nuur Is Lathifah & Rindi Antika Widiastuti</i>	321 - 334



Strategi Manajemen Filantropi Gaya Baru Solo Peduli Klaten

Nuur Is Lathifah & Rindi Antika Widiastuti

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Abstract

The purpose of this research is to describe the management strategies related to the management of philanthropy in the Solo Peduli Klaten, as well as community empowerment undertaken. This research uses descriptive method with management theory from Stephen P. Robbins and James A.F. Stoner. The result is known success in philanthropy management conducted by Solo Peduli by applying the four elements of management. The philanthropy is done through donations from donated donations, as well as from zakat, infaq and alms prepared based on the work program that has been made. The Solo Peduli work program seeks to improve the welfare of the community in the fields of health, education, economics, social and religious as well as social.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi manajemen terkait pengelolaan filantropi dalam lembaga Solo Peduli Klaten, serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner. Hasilnya diketahui melalui keberhasilan dalam manajemen filantropi yang diterapkan oleh Solo Peduli Klaten yaitu dengan menerapkan empat unsur manajemen. Filantropi yang dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil sumbangan donatur, maupun dari zakat, infak, dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Program kerja Solo Peduli berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan.

Keywords: Management; Preaching; Solo Peduli

Coressponding author

Email:

Pendahuluan

Secara ekonomi, zakat memiliki potensi untuk dikembangkan. Dalam pertumbuhannya, zakat mengalami perkembangan yang pesat, terlebih pada satu dekade terakhir. Namun perkembangan zakat tersebut masih terlampau jauh dari potensi zakat sebenarnya.

Menurut Kahf (Beik, 2015), total potensi zakat di negara-negara anggota OIC berkisar antara 1,8 – 4,34 persen dari total PDB. Jika potensi zakat ini dikalikan dengan PDB harga berlaku tahun 2010 dari negara-negara anggota OIC, maka potensi zakat dunia mencapai USD 600 miliar.

Berdasarkan berbagai gambaran penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, potensi zakat di Indonesia pada tahun 2015 telah mencapai Rp 286 triliun. Angka ini didapatkan dengan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB tahun-tahun sebelumnya. (Outlook Zakat Indonesia 2018)

Meskipun demikian, potensi zakat di Indonesia ini belum didukung oleh penghimpunan zakat di lapangan. Hal tersebut memiliki artian adanya kesenjangan yang sangat tinggi antara potensi dan realitas penghimpunan. Berdasarkan data aktual penghimpunan ZIS nasional oleh OPZ resmi, pada tahun 2016 penghimpunan ZIS baru mencapai sekitar Rp 5 triliun, itu berarti realisasi penghimpunan masih cukup jauh dari potensi yang ada. Kesenjangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

Kesadaran wajib zakat (muzakki) masih tergolong rendah. Dari realitas tersebut masyarakat harus lebih digalakkan pemahamannya mengenai zakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat merupakan salah satu faktor utama rendahnya Indonesia sebagai Negara dengan populasi penduduk muslim yang termasuk dalam kategori besar di dunia serta memiliki potensi infak, zakat, dan sedekah yang amat besar pula untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan.

Indonesia sebagai Negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Tercatat dalam laporan Pew Research (Lembaga Riset Global), pada tahun 2010 Indonesia menempati urutan pertama kategori negara dengan

populasi Muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 209,1 jiwa lebih penduduk Indonesia yang merupakan Muslim. (Pew Reasearch Center, 2019). Termasuk kategori besar di dunia mempunyai potensi infak, zakat, dan sedekah yang amat besar pula untuk mengentaskan masalah kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu bentuk kesenjangan sosial yang memerlukan sebuah pemecahan karena dapat memicu dampak yang kurang baik dalam masyarakat. Dalam hal berbagi presentase kesadaran masyarakat pun masih relatif kecil. Seperti halnya penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah pun masih banyak yang belum dilakukan secara optimal. Seperti penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang hanya sebatas pada pemberian saja tanpa ada tindakan kelanjutan kepada si penerima. Lahirnya lembaga sosial berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berusaha untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam berbagi, mengelola dana zakat agar bermanfaat bagi yang menerimanya. Semua itu dilakukan melalui sebuah wadah dalam sistem organisasi yang menerapkan sistem manajemen untuk mengorganisir kegiatannya.

Lembaga sosial atau organisasi sosial merupakan terjemahan dari istilah asing social-institution yang dapat diartikan sebagai sebuah sistem kerja suatu masyarakat, atau suatu tindakan yang terkait dengan tujuan sosial yang diterima umum (Sobur, 2014 : 571). Di kabupaten Klaten terdapat lembaga sosial yang berkecimpung dalam penerimaan serta pengelolaan zakat, infak, dan sedekah atau yang dapat disebut juga sebagai lembaga filantropi. Filantropi merupakan kegiatan yang memiliki ciri khas yang yaitu adanya kepedulian antar sesama, perasaan cinta kepada sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk meringankan beban orang lain ataupun membantu orang-orang yang membutuhkan, baik berupa bantuan materi maupun non materi. Lembaga tersebut adalah Solo Peduli yang didirikan pada tahun 1999. Solo Peduli di kabupaten Klaten menjadi wadah bagi orang yang memiliki kelebihan harta untuk menjalankan kewajibannya membayar zakat. Bukan hanya zakat saja, tetapi Solo Peduli juga menampung infak, wakaf, dan sedekah yang akan dikelola disalurkan kepada masyarakat Klaten yang berhak untuk menerimanya. Selain itu, Solo Peduli juga membuka kesempatan serta mencari donatur-

donatur untuk kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang menjadi program kerja dari lembaga ini.

Penelitian ini merupakan realisasi atas urgensi penelitian terhadap sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk melihat bagaimana sistem manajemen yang dilakukan oleh Solo Peduli Klaten dalam pengelolaan filantropinya. Peneliti juga ingin melihat bagaimana pemberdayaan masyarakat di kabupaten Klaten melalui filantropi yang dilakukan oleh Solo Peduli kabupaten Klaten. Faktor utama penentu keberhasilan dari program-program filantropi yang ada adalah manajemen kegiatan. Realitas inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen filantropi dalam pemberdayaan ekonomi umat islam ini.

Fokus utama dari penelitian ini adalah Manajemen Dakwah pada Filantropi Solo Peduli dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Klaten. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Solo Peduli dalam pemberdayaan masyarakat Kabupaten Klaten?

Adanya kajian tentang manajemen dakwah Solo Peduli Kabupaten Klaten dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan filantropi dari sebuah organisasi. Selain itu, melalui kajian ini dapat kita lihat bagaimana pemberdayaan masyarakat yang di bantu oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten. Penelitian tentang Manajemen Dakwah Solo Peduli Kabupaten Klaten dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Klaten ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Manajemen komunikasi yang digunakan oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten dapat dilihat melalui teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner yaitu melalui empat unsur yang dipandang sebagai patokan keberhasilan manajemen suatu organisasi, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penelitian sosial memberikan pemahaman tentang mekanisme proses sosial, dan menjelaskan mengapa proses berperilaku dan perilaku demikian (Denzine, Lincoln, & S., 2009: 27). Sedangkan metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh berdasar dari data primer yaitu hasil wawancara.

Manajemen komunikasi yang digunakan oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten dapat dilihat melalui teori manajemen dari Stephen P. Robbins dan James A.F. Stoner yaitu melalui empat unsur yang dipandang sebagai patokan keberhasilan manajemen suatu organisasi, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian manajemen Solo Peduli Kabupaten Klaten ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan melalui pemaparan data yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, serta dengan deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam riset ini untuk memberikan pemaparan tentang manajemen dakwah yang digunakan oleh sebuah lembaga filantropi yaitu Solo Peduli dalam menyalurkan zakat, infak maupun sedekah untuk diberikan kepada sasaran yang berhak menerimanya. Dengan menggunakan jenis riset ini peneliti dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait manajemen dakwah dari Solo Peduli Kabupaten Klaten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian sosial memberikan pemahaman tentang mekanisme

proses sosial, dan menjelaskan mengapa proses berperilaku dan perilaku demikian (Denzine, Lincoln, & S., 2009: 27). Dalam penelitian Manajemen Dakwah Solo Peduli Kabupaten Klaten dalam Pemberdayaan Masyarakat ini memberikan bantuan pemahaman terhadap pembahasan yang menyangkut tentang kehidupan sosial manusia, dan proses hubungan antar individu. Melalui pendekatan sosiologis diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang dialami oleh masyarakat di kabupaten Klaten. Melalui pendekatan ini juga peneliti dapat menelaah serta menganalisis lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Manajemen Dakwah Solo Peduli Kabupaten Klaten dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Klaten.

Filantropi adalah istilah yang berasal dari kata *philos* yang artinya mencintai dan menyayangi serta *antropo(s)* yang berarti manusia. Jadi secara etimologi, filantropi diartikan sebagai menyayangi atau mencintai manusia. Filantropi juga mengacu pada beberapa pengertian yaitu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Adapun pengertian lainnya yaitu kecintaan manusia secara umum atau suatu aktifitas dari sebuah lembaga yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Bentuk kegiatan dari filantropi adalah menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk individu atau kelompok lainnya ataupun kepentingan umum. (Basit, 2013: 157).

Islam merupakan agama *rahmatan lil al-alamin* yang menunjukkan dirinya sebagai agama yang berwajah filantropis (Nasrullah, 2015: 5). Islam mengajarkan serta menganjurkan kepada seluruh umatnya yang mempunyai kelebihan harta agar berbagi dan membantu kepada saudaranya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyalurkan kelebihan harta yang dimiliki. Telah banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang bergerak membantu menjadi wadah untuk menaungi ataupun mengelola dana bantuan bagi setiap orang yang memiliki keinginan untuk berbagi dengan menyisihkan sebagian hartanya tersebut, misalnya seperti BAZ, UPZ, LAZ, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, FKAM, Dompot Ummat dan masih banyak lagi lembaga-lembaga yang lain yang membantu menaungi serta mengelola zakat, sedekah, infak ataupun wakaf. Ruang lingkup filantropi dari Solo Peduli Kabupaten Klaten meliputi empat kegiatan yaitu: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf.

Zakat adalah sebagian dari harta yang telah memenuhi syarat, yang Allah SWT mewajibkan agar diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu juga (Hafidhuddin, 2002: 7). Zakat yang di terima oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten tidak hanya berupa zakat fitrah pada bulan ramadhan, melainkan juga zakat maal seperti zakat profesi, zakat emas/perhiasan, zakat tabungan/deposito/uang, zakat hadiah, zakat perniagaan, zakat pertanian, zakat perusahaan, zakat penyewaan, zakat peternakan. Penerimaan zakat dilakukan pada hari aktif kantor dengan pengurus Solo Peduli yang selalu berada di sekretariat untuk menjaga serta menunggu setiap orang yang ingin menzakatkan hartanya. Solo Peduli tidak melihat siapa yang berzakat maupun besaran harta yang di berikan, zakat selalu diterima sesuai apa yang telah di amanahkan kepada lembaga tersebut, baik berupa uang maupun barang.

Infak merupakan perilaku seseorang yang memberikan sebagian hartanya atau mendermakan, memberikan sedikit rezeki, maupun menafkahkan sesuatu kepada orang lain atas dasar rasa ikhlas karena Allah SWT (Handoko, 2015: 167). Solo Peduli juga menerima infak yang kemudian dikelola oleh Solo Peduli untuk diberikan kepada sasaran yang berhak untuk menerimanya. Berbeda halnya dengan zakat, infak tidak memiliki ketentuan batasan jumlah yang wajib dikeluarkan, tetapi ukuran dari infak adalah rasa ikhlas dalam memberikan infak tersebut.

Sedekah adalah pemberian dari seseorang kepada yang berhak menerimanya atas dasar ikhlas tanpa ketentuan batas waktu serta jumlah tertentu dengan mengharapkan ridha dan pahala dari Allah SWT semata. (Sangid, 2008: 25). Sedekah yang diterima oleh Solo Peduli di Kabupaten Klaten adalah sedekah berupa uang melalui program super sedekah yang nantinya akan di alokasikan untuk program-program sosial yang dimiliki oleh lembaga ini seperti pesantren gratis, sekolah gratis, klinik gratis, ambulans gratis, santunan kesehatan dhuafa, syiar islam, beasiswa yatim dan dhuafa, serta berbagai program spesial sedekah lainnya.

Wakaf merupakan suatu tindakan dengan menyerahkan aset kepada seseorang agar dapat dimanfaatkan hasilnya sebagai tujuan amal. Wakaf juga diartikan sebagai perilaku menahan harta serta mengambil manfaatnya untuk

digunakan di jalan Allah (Hafidhuddin, 2002: 120). Solo Peduli Kabupaten Klaten tidak hanya menerima zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga menerima wakaf. Solo Peduli akan mengelola dan mengalokasikan apa yang telah di wakafkan. Wakaf yang diterima berupa donasi nantinya akan digunakan untuk pengembangan program-program dari Solo Peduli sendiri.

Manajemen Filantropi Solo Peduli Kabupaten Klaten

Dalam manajemen filantropi dibutuhkan adanya pengelolaan atau pengorganisasian untuk mewujudkan visi misi lembaga yang dikelola. Pengorganisasian dalam sebuah manajemen filantropi memiliki tujuan untuk mengatasi terbatasnya sumber daya, serta kemampuan yang dimiliki oleh lembaga filantropi tersebut. Selain itu juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien.

Manajemen adalah proses adanya kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Gaol, 2008: 5). Keberhasilan pada sebuah manajemen suatu organisasi jika mempunyai 4 komponen manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating*) dan pengendalian (*evaluating*) (Soedarsono & Dewi, 2009: 13). Begitu pula dalam manajemen yang diterapkan pada Solo Peduli Kabupaten Klaten yang juga menerapkan 4 komponen tersebut.

Secara garis besar, langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan oleh Solo Peduli dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan memantau kerja dari setiap anggota Solo Peduli. Kegiatan yang dilakukan adalah merinci seluruh kegiatan yang dilakukan Solo Peduli agar sesuai dengan visi misi. Adapun visi dari Solo Peduli Kabupaten Klaten adalah “Menjadi Lembaga Sosial Percontohan dalam Memberdayakan dan Memandirikan Umat”, Sedangkan misi dari Solo Peduli Kabupaten Klaten adalah menghadirkan program monumental yang solutif untuk masyarakat miskin sejak lahir sampai meninggal dunia; membangun sinergi dengan seluruh elemen ummat di lingkup regional, nasional, maupun internasional; mencetak para pejuang sosial yang berkarakter dan berintegritas; menerapkan prinsip *good corporate government* dalam tata

kelola lembaga; dan melakukan transformasi digital dalam upaya menggapai target-target lembaga. Pengorganisasian dalam Solo Peduli Kabupaten Klaten terdiri atas asas-asas organisasi, struktur organisasi, serta prestasi organisasi.

Asas-asas organisasi adalah pedoman yang akan dilaksanakan oleh Solo Peduli agar mendapatkan suatu struktur lembaga sosial yang baik dan kegiatannya dapat berjalan lancar. Dalam asas organisasi ini terdapat adanya sebuah perumusan tujuan dari Solo Peduli tersebut. Adapun tujuan dari Solo Peduli sejak berdiri tahun 1999, Solo Peduli menghadirkan program-program sosial yang inovatif dan solutif untuk masyarakat dhuafa. Filosofinya, adalah ingin menghadirkan layanan gratis dan paripurna untuk masyarakat dhuafa, sejak mereka belum lahir hingga mereka meninggal dunia.

Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, dan memperhatikan hubungan, fungsi dan aktivitas sampai pada batas-batas tertentu. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan. Adapun struktur dari lembaga Solo Peduli Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut. Sebagai pembina adalah Bapak. Danie H. Soe'oed, Bapak Drs. Mulyanto Utomo, dan Bapak Supomo, S.S. Sedangkan dewan syariahnya adalah Ust. Tri Bimo Soewarno, Lc, M. Si, Ustadz Rial Fuadi, S.Ag, M. Ag dan Ustadz Muhammad Amin Rois, LC. Adapun dewan pengawas adalah H. Zaenal Abidin Zein dan Laila Khusnaini, S.Pt, MM. serta dewan pelaksanan dari lembaga ini adalah Sidiq Anshori sebagai direktur utama, Sigit Ari Hastomo selaku sekretaris, Eni Widyastuti sebagai bendahara, Harjito sebagai direktur program, Sutarno sebagai direktur fundraising, Luthfi Hidayat sebagai direktur keuangan.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sekumpulan orang yang terorganisasi dalam upaya mereka menetapkan dan mencapai tujuan (Tangkilisan, 2007: 203). Terdapat empat gaya dasar kepemimpinan menurut Ludlow dan Panton dalam melakukan manajemen pada suatu organisasi yaitu *Directing*, *Coaching*, *Supporting*, dan *Delegating*. *Directing* adalah gaya kepemimpinan yang digunakan jika ada tugas yang harus diselesaikan yang bersifat rumit yang dialami oleh seorang pemimpin pada sebuah organisasi. Dalam lembaga Solo Peduli ini seorang pemimpin yang

mendapatkan suatu tugas yang rumit dan harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas, sehingga terdapat suatu tekanan, mengharuskan seorang pemimpin untuk mencari solusi sesegera mungkin. *Coaching* digunakan apabila anggota dari Solo Peduli ini memiliki pengalaman dan motivasi kerja yang baik. Yang perlu pimpinan Solo Peduli lakukan adalah memberikan penjelasan yang lebih detail tentang suatu tugas dan membangun hubungan yang lebih komunikatif serta produktif dengan anggotanya. Pimpinan Solo Peduli harus tampil sebagai seorang motivator dan inspirator untuk membuat anggotanya menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk mengerjakan setiap pekerjaan yang telah ditugaskan. *Supporting* akan efektif diterapkan apabila anggota dari Solo Peduli telah menguasai teknik-teknik dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan. *Delegating* digunakan jika anggota telah melakukan tugas secara efektif dan efisien. Kinerjanya terbukti bagus dan karenanya atasan mempercayainya untuk bekerja secara mandiri. Akan tetapi pimpinan dari Solo Peduli masih terus mengawasi dan memantau kinerja dari anggotanya agar sesuai dengan output yang diharapkan.

Fungsi yang terakhir adalah fungsi pengendalian atau *evaluating*. Pengendalian adalah kegiatan untuk mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, kemudian dibandingkan dengan rencana kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya (Fuad, 2007: 100). Pengendalian yang dilakukan oleh Solo Peduli adalah untuk menetapkan standar dan metode serta mengukur prestasi kerja yang telah dilakukan oleh para anggota. Setiap program kerja yang dilaksanakan, selalu ada pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan program yang dilaksanakan berjalan lancar atau tidak. Solo Peduli juga memantau prestasi kerja dari setiap anggotanya apakah mengikuti standar kerja atau tidak, sehingga akan dilakukan evaluasi kinerja bagi anggota yang masih belum sesuai dengan standar untuk memperbaiki kredibilitas Solo Peduli itu sendiri.

Pemberdayaan Masyarakat oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi sendiri sehingga mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri (Abidin, 2012: 201). Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Klaten oleh Solo Peduli dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil donasi, ataupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan. Adapun program kerja dari Solo Peduli adalah pada bidang kesehatan (melalui layanan rumah bersalin gratis dan ambulans gratis), bidang pendidikan (melalui program sekolah gratis, pesantren gratis, dan beasiswa pendidikan bagi yatim dan dhuafa), bidang ekonomi (melalui program kursus komputer gratis), dan juga pada bidang sosial dan keagamaan (melalui program tanggap bencana, peduli guru ngaji, peduli muallaf, dan lain sebagainya).

Melalui program kerja dari Solo Peduli Kabupaten Klaten, telah banyak membantu masyarakat serta meringankan beban yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Klaten. Melalui Solo Peduli Kabupaten Klaten ini zakat, infak dan sedekah yang di kelola kemudia di salurkan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan rezeki agar dapat bermanfaat bagi anak didik, orang tua dan masyarakat lainnya yang kurang mampu.

Kesimpulan dan Saran

Keberhasilan dalam manajemen dakwah yang dilakukan oleh Solo Peduli yaitu dengan menerapkan empat komponen manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*actuating*) dan pengendalian (*evaluating*). Pertama, langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan oleh Solo Peduli dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan memantau kerja dari setiap anggota Solo Peduli. Pada dasarnya kepemimpinan dalam Solo Peduli merupakan proses pengaruh sosial dalam menjalin hubungan interpersonal yang komunikatif dan produktif, penetapan keputusan dan pencapaian tujuan. Selain itu kepemimpinan dalam Solo Peduli merupakan suatu aktifitas mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan

yang berhubungan dengan anggota kelompok. Kemudian, pengendalian yang dilakukan oleh Solo Peduli adalah untuk menetapkan standar dan metode serta mengukur prestasi kerja yang telah dilakukan oleh masing-masing anggotanya. Setiap program kerja yang dilaksanakan selalu ada pemantauan oleh pimpinan untuk memastikan apakah program yang dilakukan berjalan lancar atau tidak, apakah prestasi kerja dari setiap anggotanya mengikuti standar kerja atau tidak, sehingga akan dilakukan evaluasi kinerja untuk memperbaiki kredibilitas Solo Peduli itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Klaten oleh Solo Peduli dilakukan melalui penyaluran bantuan dari hasil donasi, maupun dari zakat, infak dan sedekah yang disusun berdasarkan program kerja yang telah dibuat. Program kerja yang dibuat oleh Solo Peduli adalah bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan keagamaan. Walaupun secara umum pemberdayaan yang dilakukan oleh Solo Peduli Kabupaten Klaten selalu mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, namun filantropi yang dilakukan masih perlu di tingkatkan lagi, agar manajemen dakwah mampu mencapai target sasaran secara optimal. Mengingat banyaknya program dari Solo Peduli Kabupaten Klaten, maka Solo Peduli harus lebih meningkatkan kinerja agar masyarakat lebih percaya untuk menyalurkan donasi, zakat, infak ataupun sedekahnya kepada Solo Peduli Kabupaten Klaten.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2012). Manifestasi dan Letensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang. *Jurnal Studi Masyarakat Islam, Volume 15*.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Beik, I. S. (2015). Towards International Standardization of Zakat. Conference Paper, November 2015.

- Denzine, N. K., Lincoln, & S., Y. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*, ter. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djazuli, A., & Janwari., Y. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, M. dkk. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaol, C. J. L. (2008). *Sistem Informasi Manajemen; Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani: Gema Insani Perss.
- Handoko, D. (2015). *Kekuasaan Kehakiman di Indonesia*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.
- Mardiah, Siti. (2018) Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam. *Jurnal I-Finance, Volume 4*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (P. R. Rosdakarya, Ed.). Bandung.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus pada BMH Cabang Malang Jawa Timur). *Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Volume 12*.
- Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Setiawan, Halim. (2017). Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 11*.
- Sobur, A. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi J-O*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soedarsono, & Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi: Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tangkilisan, H. N. S. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Ufah, Novi M. (2015). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 35.